

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN PETANI DALAM MEMILIH KOMODITAS JAGUNG DI DESA NGAMPON, KECAMATAN AMPEL, KABUPATEN BOYOLALI

Annis Sholikhah, Sri Marwanti, dan Amalia Nadifta Ulfa

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No.36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp/Fax (02171) 637457
Email: annishol17@student.uns.ac.id

Abstract: Corn is a food crop commodity that is widely grown in Indonesia. The main product offered from corn commodities is dry corn kernels which is sold to collectors. The aim of this research is to find out what factors influence, both simultaneously and partially, on farmers' decisions in choosing corn commodities. The research location was determined purposively, namely in Ngampon Village, Ampel District, Boyolali Regency. Determining the sample in this study used the snowball sampling method with a total of 100 farmer respondents. Data collection was carried out by interviews using questionnaires. The analytical method used is logistic regression analysis. The results of the research show that simultaneously the factors of land ownership status, land area, capital, farming experience and ease of cultivation have a real influence on farmers' decisions in Ngampon Village in choosing corn commodities. Partially, the factors of land ownership status and ease of cultivation have a real influence and the factors of land area, capital and farming experience have no real influence on the decisions of farmers in Ngampon Village in choosing corn commodities. Based on the research results, farmers who have their own land are expected to be able to choose the most suitable planting pattern, while farmers who own land are expected to be able to make an agreement with the land owner so that the costs of providing input are not burdensome and the profit sharing system can be appropriate. Farmers are also expected to be able to overcome obstacles experienced during the corn cultivation process so that cultivation activities become easier to carry out

Keyword : corn, farmer's decision, logistic regression, SPSS

Abstrak: Jagung merupakan komoditas tanaman pangan yang banyak ditanam di Indonesia. Produk utama yang ditawarkan dari komoditas jagung adalah jagung pipilan kering yang dijual ke pengepul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh, baik secara simultan maupun parsial terhadap keputusan petani dalam memilih komoditas jagung. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu di Desa Ngampon, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling* dengan total 100 petani responden. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan faktor status kepemilikan lahan, luas lahan, modal, pengalaman berusaha tani, dan kemudahan dalam budidaya berpengaruh nyata terhadap keputusan petani di Desa Ngampon dalam memilih komoditas jagung. Secara parsial faktor status kepemilikan lahan dan kemudahan dalam budidaya berpengaruh nyata, sedangkan faktor luas lahan, modal, dan pengalaman berusaha tani tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani di Desa Ngampon dalam memilih komoditas jagung. Berdasarkan hasil penelitian, petani yang memiliki lahan milik sendiri diharapkan dapat memilih pola tanam yang paling sesuai, sedangkan petani yang lahannya sakap diharapkan dapat membuat kesepakatan dengan pemilik lahan agar biaya penyediaan input tidak memberatkan dan sistem bagi hasil dapat sesuai. Petani juga diharapkan dapat mengatasi kendala yang dialami selama proses budidaya tanaman jagung agar kegiatan budidaya semakin mudah untuk dilakukan.

Kata Kunci : jagung, keputusan petani, regresi logistik, SPSS

PENDAHULUAN

Jagung merupakan komoditas tanaman pangan yang banyak ditanam di Indonesia dari waktu ke waktu. Tanaman jagung biasanya ditanam pada masa tanam III setelah masa tanam padi dan kacang tanah yang merupakan komoditas pada masa tanam I dan II. Menurut Joko *et al.* (2022), jagung merupakan tanaman pangan terpenting kedua setelah padi di Indonesia. Bahkan jagung juga menjadi makanan pokok di beberapa daerah sebagai pengganti nasi atau sebagai campuran nasi. Luas panen jagung di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020, 2021, dan 2022 secara

Annis Sholikah: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi....

berurutan adalah sebesar 377.065,18 ha, 340.315,45 ha, dan 404.493,43 ha, yang menempati urutan kedua terluas di Indonesia setelah Provinsi Jawa Timur (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2022). Sebanyak 33 dari total 35 kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah merupakan *supplier* komoditas jagung (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022). Kabupaten Boyolali termasuk dalam 10 besar kabupaten dengan luas panen jagung terbesar di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung Kecamatan Ampel Tahun 2020-2022

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2020	816,90	8.595,10	9,58
2021	724,00	8.671,79	11,98
2022	864,60	11.276,52	13,04

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Boyolali, 2023

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa di Kecamatan Ampel, salah satu kecamatan di Kabupaten Boyolali, meskipun luas panen jagungnya sempat mengalami penurunan, akan tetapi produksi dan produktivitasnya justru meningkat dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Desa Ngampon memiliki topografi berupa dataran rendah sehingga sangat cocok untuk budidaya komoditas jagung. Penggunaan lahan untuk tanah sawah di Desa Ngampon sebesar 106,99 ha dan merupakan yang terbesar di Kecamatan Ampel (BPS Kabupaten Boyolali, 2022). Tanah sawah di sini tidak hanya merujuk kepada tanah yang digunakan untuk budidaya tanaman padi, akan tetapi tanah yang digunakan untuk berbagai macam tanaman karena petani selalu menggunakan satu lahan yang sama untuk menanam segala jenis tanaman pilihannya, termasuk jagung. Hal tersebut menunjukkan bahwa Desa Ngampon memiliki potensi yang besar dalam budidaya komoditas jagung.

Tabel 2. Harga Produsen Komoditas di Kabupaten Boyolali, 27 Juni 2023

Komoditas	Harga (Rp/kg)
Gabah kering panen	5.500
Gabah kering giling	6.400
Jagung pipilan kering	5.300
Ubi kayu basah	2.000
Ubi jalar basah	3.700
Kacang tanah lokal polong basah	10.000
Bawang merah kering	22.000
Buncis	5.500
Cabai merah besar	20.000
Cabai merah keriting	25.000
Cabai rawit hijau	15.500
Cabai rawit merah	20.000
Kentang	11.000
Tomat	8.000

Sumber : *Website* Agro Jowo - Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah, 2023

Pemilihan komoditas jagung, selain memiliki potensi yang besar untuk dibudidayakan, tentunya juga memiliki berbagai kekurangan. Kekurangan yang paling menonjol adalah harga jualnya yang walaupun cenderung stabil tetapi nilainya masih rendah, di mana menurut Widiyanti *et al.* (2016) harga jual jagung yang diberikan oleh pedagang pengumpul dinilai masih rendah dan

belum sesuai bagi petani karena harga *input* yang semakin meningkat. Permintaan untuk komoditas jagung oleh pengepul di Desa Ngampon hanya terbatas pada produk jagung pipilan kering sehingga para petani hanya menjual hasil panennya dalam bentuk jagung pipilan kering. Dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa harga jual komoditas jagung untuk produk jagung pipilan kering pada tanggal 27 Juni 2023 hanya mencapai Rp5.300,00 per kilogramnya. Harga jual tersebut tergolong rendah, apalagi jika dibandingkan dengan komoditas hortikultura.

Berdasarkan harga jual yang rendah ini, masih menjadi pertanyaan mengapa banyak petani yang masih memilih komoditas jagung untuk dibudidayakan. Berkenaan dengan hal tersebut, perlu dikaji lebih dalam mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keputusan petani di Desa Ngampon untuk memilih jagung sebagai komoditas yang akan dibudidayakan, seperti faktor status kepemilikan lahan, luas lahan, modal, pengalaman petani dalam berusaha tani jagung, serta kemudahan dalam usaha tani jagung. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Pengaruh faktor status kepemilikan lahan, luas lahan, modal, pengalaman berusaha tani, dan kemudahan dalam budidaya secara simultan terhadap keputusan petani dalam memilih komoditas jagung di Desa Ngampon, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. 2) Pengaruh faktor status kepemilikan lahan, luas lahan, modal, pengalaman berusaha tani, dan kemudahan dalam budidaya secara parsial terhadap keputusan petani dalam memilih komoditas jagung di Desa Ngampon, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali.

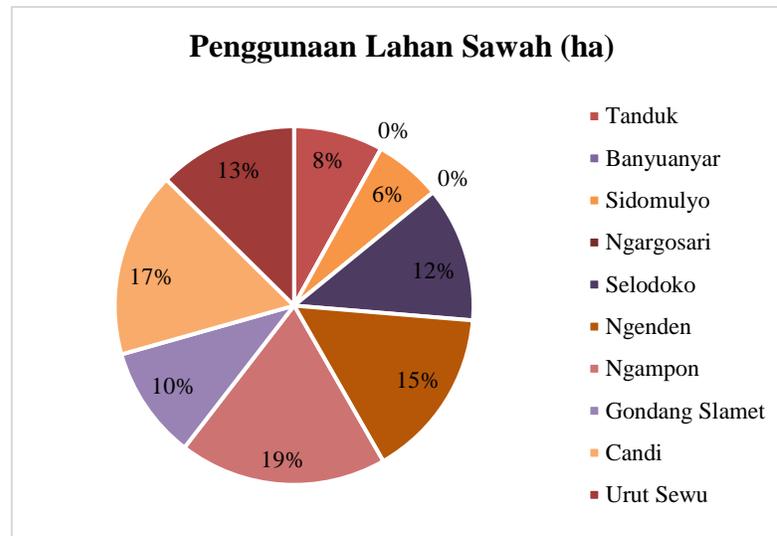
METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Data yang terkumpul dalam penelitian kemudian dianalisis dan dideskripsikan secara ringkas. Penggunaan metode deskriptif analisis pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran atau uraian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam memilih komoditas jagung di Desa Ngampon, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi pada penelitian ini menggunakan metode *purposive* (sengaja). Lokasi untuk penelitian ini adalah Desa Ngampon yang dipilih secara sengaja karena Desa Ngampon merupakan lokasi dengan lahan pertanian yang paling luas jika dibandingkan dengan desa-desa lain di Kecamatan Ampel. Pemilihan lokasi ini juga mempertimbangkan kontinuitas budidaya jagung yang dilakukan, dimana setiap tahun pada masa tanam III, pasti ada petani di Desa Ngampon yang membudidayakan tanaman jagung di lahan yang diusahakannya.



Gambar 1. Penggunaan Lahan Sawah Kecamatan Ampel (Ha) Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2022

Terlihat pada Gambar 1 bahwa penggunaan lahan sawah Desa Ngampon merupakan yang paling besar di Kecamatan Ampel dengan persentase sebesar 19%. Lahan sawah ini tidak hanya digunakan untuk usaha tani padi, tetapi juga digunakan untuk usaha tani komoditas lain karena petani hanya menggunakan satu lahan saja untuk seluruh kegiatan pertaniannya. Luasan penggunaan lahan sawah tersebut menjadi pertimbangan dipilihnya Desa Ngampon daripada desa-desa yang lain di Kecamatan Ampel.

Metode Penentuan Sampel

Jumlah populasi tidak diketahui secara pasti sehingga penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan pendekatan *non-probability sampling* dengan metode *snowball sampling*, sedangkan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Cochran*, atau yang dikenal sebagai *Cochran's Formula* (Swarjana, 2022). Berikut merupakan perhitungan jumlah sampel penelitian ini dengan rumus *Cochran*.

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5) (0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

Z = Tingkat keyakinan yang digunakan, yaitu 95%, sehingga Z = 1,96

p = Peluang terjadi (karena tidak diketahui, maka diisi 50% atau 0,5)

q = Peluang tidak terjadi (karena tidak diketahui, maka diisi 50% atau 0,5)

e = Tingkat kesalahan maksimum yang dapat ditolerir, yaitu 10% atau 0,1

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus *Cochran*, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 96,04. Jumlah ini kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Pengambilan 100 responden ini harus memenuhi kriteria berdomisili di Desa Ngampon dan bermata pencaharian sebagai petani.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara 100 responden dengan bantuan kuesioner berisikan daftar pertanyaan terkait topik penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah data kondisi umum lokasi penelitian, data kependudukan, dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal, buku, dan lain sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pertanian komoditas jagung yang ada di Desa Ngampon. Selanjutnya dilakukan wawancara mengenai beberapa pertanyaan dan/atau pernyataan berkaitan dengan status kepemilikan lahan, luas lahan, modal, pengalaman berusaha tani, dan kemudahan dalam budidaya komoditas jagung yang dibuat dalam bentuk kuesioner. Dilakukan pula studi pustaka dengan mengumpulkan data pendukung sekunder yang diperlukan dalam penelitian melalui berbagai pustaka atau literatur terkait.

Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic 25*. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian valid dan reliabel. Indikator uji validitas adalah nilai *corrected item-total correlation*, di mana apabila nilai *corrected item-total correlation* lebih besar daripada r tabel maka instrumen dinyatakan valid, begitu pula sebaliknya. Indikator uji reliabilitas adalah nilai *Cronbach's Alpha based on standardized items*, di mana apabila nilai *Cronbach's Alpha based on standardized items* > r tabel maka instrumen dinyatakan reliabel, sehingga pengujian dapat dilanjutkan, begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik untuk mengetahui pengaruh variabel independen (status kepemilikan lahan, luas lahan, modal, pengalaman berusaha tani, dan kemudahan dalam budidaya) terhadap variabel dependen (keputusan petani di Desa Ngampon dalam memilih komoditas jagung) yang bersifat biner dengan kategori 1 = petani memilih komoditas jagung dan 0 = petani memilih komoditas selain jagung. Hipotesis pada penelitian ini adalah H_0 = variabel independen (status kepemilikan lahan, luas lahan, modal, pengalaman berusaha tani, dan kemudahan dalam budidaya) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (keputusan petani di Desa Ngampon dalam memilih komoditas jagung) dan H_1 = variabel independen (status kepemilikan lahan, luas lahan, modal, pengalaman berusaha tani, dan kemudahan dalam budidaya) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (keputusan petani di Desa Ngampon dalam memilih komoditas jagung).

1. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Test*)

Uji kesesuaian model digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan sudah layak. Uji kesesuaian model pada penelitian ini menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test* dengan indikator jika $\chi^2 < \chi^2_{(\alpha,k)}$ maka model *fit*, sedangkan jika $\chi^2 > \chi^2_{(\alpha,k)}$ maka model tidak *fit*.

2. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi merupakan ringkasan dari model regresi logistik. Cara memperoleh turunan variabel dikotomi adalah dengan menentukan titik potong (c) dan membandingkan setiap estimasi probabilitas dengan c. Jika probabilitas taksiran > c maka variabel turunannya dikatakan sama dengan 1. Jika probabilitas taksiran \leq c maka variabel turunannya dikatakan sama dengan 0. Nilai c yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,5.

Annis Sholikhah: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi....

3. Uji Simultan

a. *Omnibus Test*

Omnibus test dilakukan untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan. Menurut Sarwono (2014), *omnibus test* merupakan uji keseluruhan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara tiga kelompok perlakuan atau lebih. Indikator *omnibus test* jika $\chi^2 < \chi^2_{(\alpha,k)}$, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya.

b. Uji *Pseudo R*²

Uji *Pseudo R*² dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Semakin besar nilai *Pseudo R*², maka semakin besar pula pengaruh atau kontribusi seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji *Pseudo R*² pada penelitian ini dilakukan dengan mengubah nilai *R*² pada regresi logit dengan rumus *Nagelkerke R*².

4. Uji Parsial

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Uji parsial pada penelitian ini menggunakan uji Wald. Menurut Gani dan Amalia (2015), uji Wald digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas (X_i) secara parsial terhadap variabel terikat (Y). Indikator uji Wald jika $\text{Sig. Wald} < \alpha$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, begitu pula sebaliknya.

5. Model Persamaan Regresi Logistik

Model analisis regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$\text{Log} \left[\frac{Y}{(1-Y)} \right] = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Keputusan petani memilih komoditas jagung

α : Konstanta

X_1 : Status kepemilikan lahan (1 = milik sendiri, 0 = bukan milik sendiri)

X_2 : Luas lahan (ha)

X_3 : Modal (1 \geq rata-rata Rp1,72 juta, 0 \leq rata-rata Rp1,72 juta)

X_4 : Pengalaman berusaha tani (tahun)

X_5 : Kemudahan dalam budidaya (1 = mudah, 0 = sulit)

β_1 : Koefisien regresi status kepemilikan lahan

β_2 : Koefisien regresi luas lahan

β_3 : Koefisien regresi modal

β_4 : Koefisien regresi pengalaman berusaha tani

β_5 : Koefisien regresi kemudahan dalam budidaya

e : *Error*

6. *Odds Ratio*

Interpretasi analisis regresi logistik didukung dengan nilai *odds ratio* (rasio peluang) untuk melihat kecenderungan dalam pengambilan keputusan. Nilai *odds ratio* dapat dilihat dari nilai $\text{Exp}(B)$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis, Desa Ngampon merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Ampel, Kabupaten Jawa Tengah, Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Desa Ngampon sebesar 188,26 hektar dengan karakteristik topografi yang sebagian besar berupa dataran rendah. Penggunaan lahan untuk tanah sawah di Desa Ngampon sebesar 106,99 ha, lebih besar dibandingkan dengan tanah kering yang hanya sebesar 81,27 ha. Penggunaan tanah sawah ini dilakukan untuk kegiatan pertanian secara umum, di mana satu lahan digunakan untuk usaha tani sebanyak 3 sampai 4 kali masa tanam dalam satu tahun. Jumlah penduduk Desa Ngampon adalah sebesar 1.740 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki di Desa Ngampon sebesar 893 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 847 jiwa. Jumlah penduduk yang paling tinggi adalah sebesar 176 jiwa, yaitu pada kelompok umur 65 tahun ke atas.

Karakteristik Responden

Tabel 3. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah Responden	Persentase	Total
Jenis kelamin	Laki-laki	92	92%	100
	Perempuan	8	8%	
Umur	25-44 tahun	17	17%	100
	45-64 tahun	78	78%	
	≥ 65 tahun	5	5%	
Pendidikan	Di bawah SMP	39	39%	100
	SMP	50	50%	
	Di atas SMP	11	11%	
Pola tanam	Padi-kacang tanah-jagung	61	61%	100
	Selain padi-kacang tanah-jagung	39	39%	
Status kepemilikan lahan	Milik sendiri	66	66%	100
	Bukan milik sendiri (sakap)	34	34%	
Luas lahan	0,010 – 0,100 ha	85	85%	100
	0,110 – 0,200 ha	9	9%	
	0,210 – 0,300 ha	5	5%	
	0,310 – 0,400 ha	1	1%	
Modal	1,00 – 2 juta	72	72%	100
	2,01 – 3 juta	27	27%	
	3,01 – 4 juta	0	0%	
	4,01 – 5 juta	1	1%	
Pengalaman berusaha tani jagung	10 – 20 tahun	26	26%	100
	21 – 30 tahun	40	40%	
	31 – 40 tahun	30	30%	
	41 – 50 tahun	4	4%	
Kemudahan dalam budidaya	Mudah	82	82%	100
	Sulit	18	18%	

Sumber : Data Primer, 2023

Responden pada penelitian ini berjumlah 100 orang. Mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 98 orang (98%). Banyaknya jumlah responden laki-laki menunjukkan bahwa pekerjaan petani lebih identik dengan penduduk laki-laki. Menurut Permatasari dan Rondhi (2022), kegiatan

pertanian menggunakan banyak kekuatan fisik, dan kekuatan fisik laki-laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan. Responden didominasi oleh kelompok umur 45-54 tahun, yaitu sebanyak 60 responden (60%). Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai petani kurang populer di kalangan anak muda di Desa Ngampon. Menurut Purnama *et al.* (2020) petani merupakan profesi yang identik dengan kemiskinan, pendidikan yang rendah, dan pekerjaan kasar yang tidak diimpikan, sehingga generasi muda lebih memilih bekerja sebagai pegawai negeri daripada petani. Sebanyak 50 responden (50%) pendidikan terakhirnya adalah SMP. Menurut Susilowati (2016), fenomena penuaan petani (*aging farmer*) dan menurunnya minat tenaga kerja muda di sektor pertanian menambah permasalahan klasik ketenagakerjaan di bidang pertanian, yakni rendahnya tingkat pendidikan jika dibandingkan dengan tenaga kerja di sektor lain.

Komoditas jagung merupakan komoditas pada musim tanam III. Pola tanam komoditas yang banyak dilakukan oleh responden adalah pola padi-kacang tanah-jagung, dengan total sebanyak 61 responden. Sebanyak 66 responden memiliki lahan milik sendiri, sedangkan sebanyak 34 lainnya menggarap lahan milik orang lain secara sakin. Mayoritas responden memiliki atau menggarap lahan $\leq 0,100$ ha, yaitu sebanyak 85 responden. Kebanyakan responden memiliki modal ≤ 2 juta, yaitu sebanyak 72 responden. Modal tersebut merupakan milik sendiri yang diperoleh dari hasil usaha tani sebelumnya dan digunakan untuk kegiatan usaha tani dari tahap pengolahan lahan sampai pasca panen. Responden didominasi oleh kelompok dengan pengalaman dalam berusaha tani jagung selama 21 sampai 30 tahun, yaitu sebanyak 40 responden. Seluruh responden memperoleh pengetahuan mengenai usaha tani jagung juga secara mandiri atau autodidak, tanpa belajar dari orang tua maupun pihak lain. Sebanyak 82 responden mengatakan bahwa budidaya jagung mudah untuk dilakukan. Beberapa responden mengatakan bahwa budidaya jagung adalah yang paling mudah dibandingkan dengan komoditas lainnya, alasannya antara lain karena sudah terbiasa dan proses budidaya yang mudah, beberapa juga mengatakan bahwa benih tinggal dimasukkan ke lubang dan akan tumbuh dengan baik. Sebaliknya sebanyak 18 responden mengatakan bahwa budidaya jagung sulit untuk dilakukan. Alasannya antara lain karena harga pupuk yang mahal, banyaknya hama khususnya ulat, kemungkinan terjadinya kegagalan penanaman apabila berbarengan dengan musim penghujan.

Hasil Analisis Data

Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen memiliki nilai *corrected item total correlation* lebih besar dari r tabel (0,1654). Artinya seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* yang diperoleh adalah sebesar 0,521. Nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r tabel, yaitu sebesar 0,1654 yang diambil dari tabel r untuk df 4. Artinya, variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu variabel status kepemilikan lahan, luas lahan, modal, pengalaman berusaha tani, dan kemudahan dalam budidaya dapat dinyatakan reliabel.

Analisis Regresi Logistik

1. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 4. Hasil Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Test*)

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
1	11,169	8	0,192

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil uji *Hosmer and Lemeshow Test*, diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 11,169. Nilai *Chi-Square* tabel pada df 8 dan derajat signifikansi 5% atau 0,05 adalah sebesar 15,507. Terlihat bahwa nilai *Chi-Square* $11,169 < 15,507$. Artinya, model sudah tepat, sehingga model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan.

2. Tabel Klasifikasi

Tabel 5. Tabel Klasifikasi

		Tabel Klasifikasi ^a				Percentage Correct
		Predicted				
Observed		Keputusan Petani dalam Memilih Komoditas Jagung		Petani Memilih Petani Memilih Komoditas Selain Komoditas Jagung		
		Step 1	Keputusan Petani dalam Memilih Komoditas Jagung	Petani Memilih Komoditas Selain Komoditas Jagung	15	10
	Memilih Komoditas Jagung	Petani Memilih Komoditas Selain Komoditas Jagung	2	73	97,3	
Overall Percentage					88,0	

a. The cut value is 0,500

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memilih komoditas selain jagung sebanyak $15 + 10 = 25$ orang. Jumlah responden yang benar-benar memilih komoditas selain jagung sebanyak 15 orang dan jumlah responden yang seharusnya memilih komoditas selain jagung, tetapi memilih komoditas jagung sebanyak 10 orang. Jumlah responden yang memilih komoditas jagung sebanyak $2 + 73 = 75$ orang. Jumlah responden yang benar-benar memilih komoditas jagung sebanyak 73 orang dan jumlah responden yang seharusnya memilih komoditas jagung, tetapi memilih komoditas selain jagung sebanyak 2 orang. Nilai *overall percentage* sebesar $15 + 73 = 88$, yang artinya ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 88%.

3. Uji Simultan

a. Omnibus Test

Tabel 6. Hasil Omnibus Test

Uji Omnibus Koefisien Model				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	53,348	5	0,000
	Block	53,348	5	0,000
	Model	53,348	5	0,000

Sumber : Hasil Analisis IBM SPSS Statistic 25, 2023

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai χ^2 sebesar 53,348. Nilai χ^2 tabel pada df 5 dan derajat signifikansi 5% atau 0,05 adalah sebesar 11,070. Terlihat bahwa nilai χ^2 53,348

Annis Sholikah: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi....

> 11,070. Artinya, penambahan variabel independen berpengaruh nyata terhadap model, atau dengan kata lain variabel independen secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

b. Uji *Pseudo R*²

Tabel 7. Hasil Uji *Pseudo R*²

Ringkasan Model				
Step	-2 Log likelihood	Cox dan Snell R Square	Nagelkerke Square	R
1	59,119 ^a	0,413	0,612	

a. *Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than 0,001.*

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,612. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (variabel status kepemilikan lahan, luas lahan, modal, pengalaman berusaha tani, dan kemudahan dalam budidaya) dalam menjelaskan variabel dependen keputusan petani memilih komoditas jagung adalah sebesar 0,612 atau 61,2%. Sisanya sebesar 0,388 atau 38,8 dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak dianalisis.

4. Uji Parsial

Tabel 8. Hasil Uji Wald

		Variabel dalam Persamaan						95% C.I. for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	Status	-	0,769	6,265	1	0,012	0,146	0,032	0,659
	Kepemilikan Lahan	1,925							
	Luas Lahan (ha)	-	4,948	0,002	1	0,966	0,812	0,000	13237,629
	Modal (juta)	-	1,375	1,516	1	0,218	0,184	0,012	2,724
	Pengalaman Berusaha Tani	0,036	0,570	0,004	1	0,949	1,037	0,340	3,168
	Kemudahan dalam Budidaya	-	1,198	15,986	1	0,000	0,008	0,001	0,087
	Constant	4,256	2,182	3,804	1	0,051	70,535		

a. *Variable(s) entered on step 1:* Status Kepemilikan Lahan, Luas Lahan (ha), Modal (juta), Pengalaman Berusaha Tani, Kemudahan dalam Budidaya.

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

a. Pengaruh Faktor Status Kepemilikan Lahan (X1) Terhadap Keputusan Petani dalam Memilih Komoditas Jagung

Berdasarkan hasil uji Wald diketahui bahwa Sig. Wald variabel status kepemilikan lahan sebesar 0,012. Nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan derajat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebesar 0,05. Artinya faktor status kepemilikan lahan

secara parsial berpengaruh nyata terhadap keputusan petani di Desa Ngampon dalam memilih komoditas jagung. Hal ini sesuai dengan penelitian Awaliyah *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa status kepemilikan lahan berpengaruh terhadap keputusan petani dalam menanam jagung. Status kepemilikan lahan berpengaruh terhadap biaya yang perlu dikeluarkan dalam usaha tani, sehingga ikut memengaruhi keputusan petani untuk menanam jagung.

b. Pengaruh Faktor Luas Lahan (X2) Terhadap Keputusan Petani dalam Memilih Komoditas Jagung

Berdasarkan hasil uji Wald diketahui bahwa Sig. Wald variabel luas lahan sebesar 0,966. Nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan derajat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,05. Artinya faktor luas lahan secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap dependen keputusan petani di Desa Ngampon dalam memilih komoditas jagung. Hal ini sesuai dengan penelitian Pambudi dan Sidik (2020) yang menyatakan bahwa luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk menanam jagung yang artinya, petani akan tetap menanam jagung pada musim tanam kedua, baik lahannya luas maupun sempit. Dapat disimpulkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam memilih komoditas jagung di Desa Ngampon karena baik petani dengan lahan yang luas maupun sempit, tetap ada yang memilih komoditas jagung dan komoditas selain jagung tanpa terfokus pada luasan lahan tertentu.

c. Pengaruh Faktor Modal (X3) Terhadap Keputusan Petani dalam Memilih Komoditas Jagung

Berdasarkan hasil uji Wald diketahui bahwa Sig. Wald variabel modal sebesar 0,218. Nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan derajat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,05. Artinya faktor modal secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani di Desa Ngampon dalam memilih komoditas jagung. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurbaiti *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa modal tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk menanam jagung karena pada kenyataannya modal besar maupun modal kecil tidak memengaruhi keputusan petani untuk membudidayakan jagung. Dapat disimpulkan bahwa modal tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani di Desa Ngampon dalam memilih komoditas jagung karena baik petani dengan modal besar maupun kecil, tetap ada yang memilih komoditas jagung dan komoditas selain jagung tanpa terfokus pada kelompok besaran modal tertentu.

d. Pengaruh Faktor Pengalaman Berusaha Tani (X4) Terhadap Keputusan Petani dalam Memilih Komoditas Jagung

Berdasarkan hasil uji Wald diketahui bahwa Sig. Wald variabel pengalaman berusaha tani sebesar 0,949. Nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan derajat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,05. Artinya faktor pengalaman berusaha tani secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani di Desa Ngampon dalam memilih komoditas jagung. Hal ini sesuai dengan penelitian Muis dan Ekasari (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman berusaha tani tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk menanam jagung. Hal ini dikarenakan baik petani dengan pengalaman berusaha tani jagung yang lebih lama maupun lebih sebentar belum tentu memilih komoditas jagung untuk diusahakan kembali. Pengalaman berusaha tani tidak berpengaruh langsung terhadap keputusan petani, tetapi lebih memengaruhi keterampilan petani dalam kegiatan pertanian.

- e. Pengaruh Faktor Kemudahan dalam Budidaya (X5) Terhadap Keputusan Petani dalam Memilih Komoditas Jagung

Berdasarkan hasil uji Wald diketahui bahwa Sig. Wald variabel kemudahan dalam budidaya sebesar 0,000. Nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan derajat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,05. Artinya faktor kemudahan dalam budidaya secara parsial berpengaruh nyata terhadap keputusan petani di Desa Ngampon dalam memilih komoditas jagung. Hal ini sesuai dengan penelitian Muis dan Ekasari (2019) yang menyatakan bahwa kemudahan budidaya berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam menanam jagung. Mayoritas petani menilai bahwa budidaya jagung mudah untuk dilakukan. Meskipun pada kenyataan di lapangan ada beberapa tahap yang dinilai sulit seperti pemupukan dan pengendalian hama penyakit, secara keseluruhan petani masih menilai bahwa budidaya jagung lebih mudah untuk dilakukan daripada budidaya tanaman yang lain. Hal ini mengakibatkan banyak petani yang memilih komoditas jagung untuk dibudidayakan di lahan yang diusahakannya. Terbukti bahwa sebanyak 82 orang (82%) petani di Desa Ngampon beranggapan bahwa budidaya komoditas jagung mudah untuk dilakukan dan sebesar 98,75% dari petani yang menganggap bahwa komoditas jagung mudah untuk dilakukan tersebut akhirnya juga memilih komoditas jagung untuk dibudidayakan.

5. Model Persamaan Regresi Logistik

Model persamaan regresi logistik merupakan model yang terbentuk dalam penelitian regresi logistik. Perumusan model regresi logistik dilakukan dengan melihat nilai B yang tertera pada Tabel 8. Model Persamaan Regresi Logistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Log} \left[\frac{Y}{(1-Y)} \right] = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$\text{Log} \left[\frac{Y}{(1-Y)} \right] = 4,256 - 1,925X_1 - 0,208X_2 - 1,693X_3 + 0,360X_4 - 4,789X_5$$

Keterangan:

Y : Keputusan petani di Desa Ngampon dalam memilih komoditas jagung

X₁ : Status kepemilikan lahan

X₂ : Luas lahan

X₃ : Modal

X₄ : Pengalaman berusaha tani jagung

X₅ : Kemudahan dalam budidaya jagung

Berdasarkan model persamaan regresi logistik di atas, dapat diartikan bahwa apabila variabel independen (variabel status kepemilikan lahan, luas lahan, modal, pengalaman berusaha tani, dan kemudahan dalam budidaya) bernilai 0, maka keputusan petani untuk memilih komoditas jagung adalah sebesar 4,256. Penambahan pada variabel-variabel lain tentunya juga akan berpengaruh terhadap nilai keputusan petani dalam memilih komoditas jagung. Perlu diketahui bahwa persamaan regresi logistik tidak dapat diinterpretasikan secara langsung seperti pada persamaan regresi linear karena nilai koefisien regresi tidak menggambarkan perubahan langsung terhadap hasil. Nilai koefisien ini perlu diubah terlebih dahulu menjadi nilai probabilitas (atau dalam regresi logistik disebut dengan *odds ratio*) yang merupakan eksponen dari koefisien regresi logistik, sehingga koefisien yang bernilai positif maupun negatif akan memberikan penambahan terhadap hasil. Misalnya penambahan X₁ (status kepemilikan lahan) sebesar 1 akan menambah kemungkinan petani untuk memilih komoditas jagung sebesar eksponen -1,925, penambahan X₂ (luas lahan) sebesar 1 akan menambah kemungkinan petani untuk memilih komoditas jagung sebesar eksponen -0,208,

penambahan X3 (modal) sebesar 1 akan menambah kemungkinan petani untuk memilih komoditas jagung sebesar eksponen -1,693, penambahan X4 (pengalaman berusaha tani) sebesar 1 akan menambah kemungkinan petani untuk memilih komoditas jagung sebesar eksponen 0,360, dan penambahan X5 (kemudahan dalam budidaya) sebesar 1 akan menambah kemungkinan petani untuk memilih komoditas jagung sebesar eksponen -4,789. Nilai eksponen dibahas lebih lanjut pada bagian *odds ratio*.

6. *Odds Ratio*

Tabel 9. Hasil *Odds Ratio* Variabel Signifikan

Variabel Signifikan	Exp(B) (<i>Odds Ratio</i>)
Status kepemilikan lahan	0,146
Kemudahan dalam budidaya	0,008

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 9, petani yang memiliki lahan milik sendiri, kemungkinan memilih komoditas jagung 0,146 kali lebih besar daripada petani yang memiliki lahan bukan milik sendiri. Status kepemilikan lahan milik sendiri akan mempermudah petani dalam membuat keputusan mengenai berbagai hal terkait lahannya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Malta (2016), bahwa para petani dapat dengan bebas memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pertanian apabila lahan yang digarapnya adalah lahan milik sendiri. Apabila status kepemilikan lahan adalah milik sendiri, maka petani tidak harus berdiskusi dengan pihak lain untuk menentukan komoditas apa yang akan diusahakannya, yang dalam penelitian ini artinya petani di Desa Ngampon lebih mudah untuk menentukan menanam komoditas jagung pada lahan yang diusahakannya. Hasil tersebut juga didukung dengan kondisi mayoritas responden (66%) status kepemilikan lahannya adalah lahan milik sendiri.

Petani yang menilai budidaya jagung mudah untuk dilakukan, kemungkinan memilih komoditas jagung 0,008 kali lebih besar daripada petani yang menilai budidaya jagung sulit untuk dilakukan. Petani di Desa Ngampon cenderung mempertimbangkan kemudahan dalam budidaya suatu komoditas. Hal ini terjadi karena sebanyak 60% petani yang ada di Desa Ngampon sudah cukup berumur berkisar antara 45-54 tahun (Tabel 3) dan pendidikannya masih tergolong rendah yang mayoritas (50%) hanya lulus SMP (Tabel 3). Oleh karena itu para petani di Desa Ngampon sulit untuk menerima atau mempelajari cara budidaya yang sulit dan cenderung menginginkan cara budidaya yang mudah untuk dilakukan. Jagung merupakan salah satu komoditas yang budidayanya terbilang cukup mudah apabila dibandingkan dengan komoditas lain, sehingga komoditas jagung banyak dipertimbangkan oleh petani di Desa Ngampon untuk dibudidayakan di lahan yang diusahakannya. Terbukti bahwa sebanyak 82% petani responden menganggap bahwa budidaya jagung mudah untuk dilakukan (Tabel 3), dan 98,75% diantaranya akhirnya memilih komoditas jagung untuk dibudidayakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa status kepemilikan lahan, luas lahan, modal, pengalaman berusaha tani, dan kemudahan dalam budidaya secara simultan berpengaruh nyata terhadap keputusan petani di Desa Ngampon dalam memilih komoditas jagung. Secara parsial status kepemilikan lahan berpengaruh nyata sebesar 0,146 kali dan kemudahan dalam budidaya berpengaruh nyata sebesar 0,008 kali lebih besar terhadap keputusan petani di Desa Ngampon dalam memilih komoditas jagung, sedangkan luas lahan, modal, dan pengalaman berusaha tani tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani di Desa Ngampon dalam memilih komoditas jagung.

Petani yang memiliki lahan milik sendiri diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan lahannya dengan memilih pola tanam yang paling sesuai agar memperoleh hasil yang maksimal, sedangkan petani yang lahannya bukan milik sendiri, khususnya lahan sakap, diharapkan dapat mempertimbangkan dengan baik mengenai kesepakatan dengan pemilik lahan agar biaya penyediaan *input* tidak memberatkan dan sistem bagi hasil dapat sesuai dengan yang diharapkan serta adil bagi kedua belah pihak. Petani diharapkan dapat mengatasi kendala yang dialami selama proses budidaya tanaman jagung agar kegiatan budidaya semakin mudah untuk dilakukan, misalnya dengan menggunakan pupuk kandang milik sendiri sebagai alternatif apabila akses pupuk sedang sulit dan harganya sedang mahal atau dengan menggunakan pestisida organik untuk mendukung kegiatan pengelolaan hama penyakit yang lebih murah dan tidak memiliki efek samping bagi tanaman jagung yang dibudidayakan meskipun sering digunakan. Pemerintah terkait diharapkan dapat mendukung petani dalam budidaya komoditas jagung, misalnya dengan memberikan subsidi pupuk atau teknologi yang dapat mempermudah petani dalam budidaya tanaman jagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agro Jowo - Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Harga Produsen Komoditas di Kabupaten Boyolali, 27 Juni 2023*. Diakses dari https://Infoharga.Agrojowo.Biz/Grafik/Tanaman-Pangan/Produsen/?City=Boyolali&commodity=&date_start=2023-06-27&date_end=2023-06-27.
- Awaliyah, K. S., Hasanah, U., & Windani, I. (2020). Studi Komparatif Usahatani Jagung di Lahan Sawah dan Lahan Pasir Desa Harjobinangun Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama: J Awaliyah urnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 9(1): 34–48.
- BPS Kabupaten Boyolali. (2022). *Kecamatan Ampel dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Boyolali.
- BPS Kabupaten Boyolali. (2023). *Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung Kecamatan Ampel*. Diakses dari <https://Boyolalikab.Bps.Go.Id/Indicator/53/80/1/Luas-Panen-Jagung-Kedelai-Kacang-Tanah-Kacang-Hijau-Ubi-Kayu-Ubi-Jalar-Di-Kabupaten-Boyolali.Html>.
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (2022). *Luas Panen Jagung Provinsi Jawa Tengah Menurut Kabupaten/Kota*. Diakses dari <https://Jateng.Bps.Go.Id/Indicator/53/1765/1/Luas-Panen-Jagung-Dan-Kedelai-Menurut-Kabupaten-Kota-Di-Provinsi-Jawa-Tengah.Html>.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. (2022). *Laporan Tahunan 2021*. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Jakarta.
- Gani, I., & Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: ANDI.

Annis Sholikah: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi....

- Joko, Yurisinthae, E., & Oktoriana, S. (2022). Efisiensi Ekonomis Usahatani Jagung di Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 6(2): 657–669.
- Muis, M., & Ekasari, K. (2019). Analisis Keputusan Produksi Usahatani Kedelai Dan Jagung Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek Dan Penyuluhan*, 15(1): 1–8.
- Nurbaiti, S., Syakir, F., & Susilowati, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Memilih Usahatani Jagung Manis Hibrida di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 8(1): 1–6.
- Pambudi, W. C., & Sidik, M. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Berusahatani Jagung di Desa Rantau Durian 1 Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Societa*, 9(1): 20–24.
- Permatasari, A., & Rondhi, M. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Petani Padi dalam Mengikuti Kemitraan di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1): 15–30.
- Purnama, H., Zulfikar, I., Nuzleha, & Yamin, Y. (2020). Membangkitkan Petani Muda (Young Generation Farming) Sebagai Penerus Kejuangan Pertanian di Pringsewu. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 1(02): 50–56.
- Sarwono, J. (2014). *Riset Skripsi dan Tesis dengan SPSS 22*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Susilowati, S. H. (2016). Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda serta Implikasinya bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1): 35–55.
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Widiyanti, N. M. N. Z., Baga, L. M., & Suwarsinah, H. K. (2016). Kinerja Usahatani dan Motivasi Petani dalam Penerapan Inovasi Varietas Jagung Hibrida pada Lahan Kering di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1): 31–42.